

EVALUASI KEBIJAKAN PERLINDUNGAN, PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA JAWA BANTEN DI KOTA SERANG

EVALUATION OF BANTEN JAVANESE LANGUAGE PROTECTION, GUIDANCE AND DEVELOPMENT POLICY IN SERANG CITY

Indra Nizar Purnama ^a, Puteri Annisa Firdaus Zamzami ^b, Fikri Habibi ^c

^a Program Studi Administrasi Negara FISIPKUM, Universitas Serang Raya
email: indranizar82@gmail.com

^b Program Studi Ilmu Komunikasi FISIPKUM, Universitas Serang Raya
email: Putrizamzami89@gmail.com

^c Program Studi Administrasi Negara FISIPKUM Universitas Serang Raya
email: fikrihabibi18@gmail.com

Abstract

Problem: Due to the current globalization, regional languages are decreasing and even some regional languages have been declared extinct. One of the endangered languages is Banten Javanese. Regional languages are mother tongues whose existence is very close to the existence of ethnic groups that give birth and use the language, therefore efforts are needed in maintaining regional languages, one of which is public policy.

Purpose: The purpose of this study is to evaluate the policy of Serang Mayor Regulation Number 12 of 2014 concerning the Protection, Development and Development of Banten Javanese Language and Literature

Methodology: Research Method in this article, using library research is a method of collecting data by understanding and studying theories derived from various kinds of published literature.

Research Findings/Results: The results of this study show that based on policy evaluation criteria according to William N Dunn only three criteria have been achieved while the other three criteria have not been achieved optimally.

Paper Type: Literature Study

Keywords Policy Evaluation, Javanese Language Banten, Serang City

Abstrak

Masalah: Akibat adanya arus globalisasi yang terjadi saat ini, mengakibatkan bahasa daerah semakin berkurang dan bahkan beberapa bahasa daerah sudah dinyatakan punah. Salah satu bahasa yang terancam punah adalah bahasa Jawa Banten. Bahasa daerah merupakan bahasa Ibu yang keberadaannya sangat erat dengan eksistensi suku

bangsa yang melahirkan dan menggunakan bahasa tersebut, maka dari itu dibutuhkan upaya dalam mempertahankan bahasa daerah, salah satunya dengan kebijakan publik.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kebijakan peraturan Walikota Serang Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Perlindungan, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Sastra Jawa Banten

Metodologi: Metode Penelitian pada artikel ini, menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu metode dalam mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori yang berasal dari berbagai macam literature yang dipublikasikan.

Temuan/Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria evaluasi kebijakan menurut William N Dunn hanya tiga kriteria yang sudah tercapai sedangkan tiga kriteria lainnya belum tercapai secara maksimal.

Jenis penelitian: Studi Kepustakaan

Kata kunci Evaluasi Kebijakan, Bahasa Jawa Banten, Kota Serang

A. PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama di suatu wilayah, keberadaannya sangat erat dengan eksistensi suku bangsa yang melahirkan dan menggunakan bahasa tersebut (Ratnawati, Kusumah, and Cahyati 2021). Indonesia diberkahi oleh keberagaman budaya dan juga Bahasa yang menyertainya. Berdasarkan kajian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang termuat dalam dataindonesia.id, Bahasa daerah yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia mencapai angka 718 yang telah divalidasi di 2.560 daerah pengamatan sejak tahun 1991 hingga 2019 (Sadya 2022). Akan tetapi di era globalisasi saat ini, Bahasa daerah tersebut semakin berkurang dan bahkan beberapa Bahasa daerah sudah dinyatakan punah. Dilansir dari CNN Indonesia, berdasarkan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah sebanyak 11 bahasa daerah yang dinyatakan punah, yaitu bahasa Tandia, bahasa Mawes dari Papua dan bahasa Ternateno. Lebih lanjut, Bahasa Kajeli, Bahasa Piru,

bahasa Moksela, bahasa Palumata, bahasa Hukumina, bahasa Hoti, bahasa Serua dan bahasa Nila yang berasal dari Maluku (Kardi 2022).

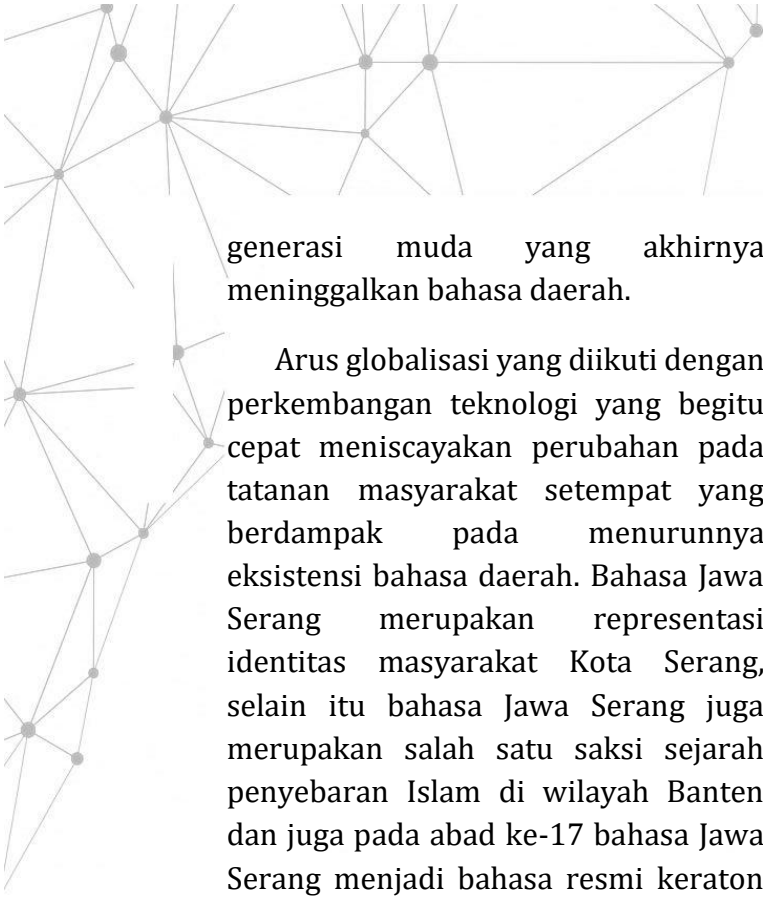
Selain itu, bahasa yang terancam punah adalah bahasa Jawa Banten, Bahasa Jawa Banten merupakan Bahasa daerah yang dimiliki oleh Kota Serang sebagai ibu kota provinsi Banten. Dilansir dari Kabar Banten, menurut Kepala Kantor Bahasa Banten Halimi Hadibrata, bahasa daerah di provinsi Banten masuk dalam kategori rentan punah. Punahnya bahasa daerah di berbagai daerah di Indonesia disebabkan oleh banyak factor, namun salah satu factor yang secara umum menyebabkan punahnya bahasa daerah yaitu factor globalisasi. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek, M Abdul Khak menyatakan "Secara umum disebabkan oleh globalisasi yang mengarah ke monolingualisme, kawin silang atau campur antaretnis, migrasi dan mobilitas tinggi, serta sikap bahasa penutur jati"(Kardi 2022). Hal senada

juga disampaikan oleh Kepala kantor bahasa banten, Halimi Hadibrata menyatakan bahwa arus globalisasi dan penggunaan bahasa asing yang semakin digunakan membuat bahasa daerah mulai ditinggalkan (Asria 2022).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan, Juwandi, and Nida 2022) di Kabupaten Serang dengan judul Peran Pemerintah Kabupaten Serang Dalam Menjaga Kebudayaan Daerah Bahasa Jawa Dialek Banten. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecendrungan pergeseran bahasa, hal itu didasari atas adanya perilaku masyarakat tutur dalam melakukan komunikasi dengan menuturkan bahasa yang mudah dimengerti satu sama lain. Sehingga membuat masyarakat tidak bisa menggunakan hanya satu bahasa saja, pergeseran tersebut memiliki korelasi mengenai kepunahan bahasa daerah. Dikarenakan pergeseran bahasa yang terjadi menggambarkan terbatasnya penutur dan tempat bahasa tersebut digunakan. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari and Rosalina 2021) dengan judul Penerapan Teknologi Tepat Guna sebagai Strategi Pemertahanan Bahasa Jawa Serang dan Bebasan di Serang, Banten. Penelitian ini menyatakan bahwa bahasa Jawa Bebasan di Desa Domas, Kecamatan Pontang Kota Serang sudah terancam punah. Hal tersebut dikarenakan penuturnya hanya menggunakan bahasa Jawa Babasan pada bagian tertentu saja, seperti pendikan, rumah dan lingkungan ketetangaan. Selain itu,

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa factor yang mengakibatkan bahasa Jawa Bebasan di Desa Domas terancam punah antara lain; (1) penggunaan bahasa Jawa Bebasan sudah sangat jarang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya. Dan (2) Bahasa Jawa Bebasan sudah tidak digunakan oleh penutur dalam melakukan komunikasi sehari-hari, karena dianggap hanya digunakan untuk berkomunikasi kepada tokoh agama.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya, Subakti, and Septika 2020) dengan judul penelitian Pemertahanan Bahasa Dayak Kenyah Di Kota Samarinda, menyatakan bahwa perkembangan zaman dan globalisasi saat ini, membuat etnis Dayak di kota Samarinda menjadi etnis minoritas. Selain itu pengaruh adanya globalisasi juga mengakibatkan adanya migrasi penduduk, yang mengakibatkan masyarakat etnis dayak yang bermigrasi di Kota Samarinda menjadi masyarakat yang multilingual tidak hanya menggunakan bahasa Dayak, tetapi menggunakan bahasa Indonesia dalam melakukan komunikasi. Lebih lanjut dalam penelitian (Saputra 2018) dengan judul Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah Besemah Sebagai Bagian Pelestarian Kearifan Lokal, menyatakan bahwa pengaruh teknologi yang berkembang dengan cepat, menjadi penyebab bahasa daerah tidak dipakai dalam kegiatan komunikasi sehari-hari di masyarakat dan juga mempengaruhi gaya berbahasa



generasi muda yang akhirnya meninggalkan bahasa daerah.

Arus globalisasi yang diikuti dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat meniscayakan perubahan pada tatanan masyarakat setempat yang berdampak pada menurunnya eksistensi bahasa daerah. Bahasa Jawa Serang merupakan representasi identitas masyarakat Kota Serang, selain itu bahasa Jawa Serang juga merupakan salah satu saksi sejarah penyebaran Islam di wilayah Banten dan juga pada abad ke-17 bahasa Jawa Serang menjadi bahasa resmi keraton kesultanan Banten (Listyaningsih 2016). Lunturnya bahasa daerah akan mempengaruhi kualitas budi pekerti dan tata karma generasi millennial (Hapsari and Kurniawati 2022). Seperti halnya bahasa Jawa Serang, ketika disampaikan dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat kesantunan seseorang dalam berkomunikasi. Bahasa Jawa Serang dianggap bahasa yang sopan, ketika orang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa Serang, maka lawan bicara akan merasa dihargai dan dihormati (Ramadinatha, Aldi, and Marlina 2021).

Begitu pentingnya suatu bahasa daerah, bukan hanya sebagai fungsi dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat tetapi, bahasa daerah juga memiliki fungsi dalam mengubah suatu karakter pribadi seseorang. Oleh karena itu, diperlukan adanya langkah dalam melakukan pemertahanan dan perlindungan bahasa daerah, berbagai macam upaya juga telah dilakukan

seperti halnya dengan melakukan revitalisasi bahasa, berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai revitalisasi bahasa daerah yang dilakukan oleh (I Nyoman Agus Suarya Putra et al. 2022) di Bali, penelitian yang dilakukan oleh (Latupeirissa and Monaten 2021) di Kabupaten Maluku Tengah, penelitian yang dilakukan oleh (Utama 2020) di Yogyakarta, Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al. 2023) di Papua dan penelitian yang dilakukan oleh (Husnan et al. 2017) di Kota Mataram NTB. Menyimpulkan bahwa revitalisasi merupakan upaya dan cara yang dapat dilakukan dalam mempertahankan serta melestarikan bahasa daerah dari ancaman kepunahan akibat pengaruh globalisasi. Selain itu, dengan banyaknya penelitian yang membahas tentang revitalisasi bahasa daerah, semakin memperkuat bahwa revitalisasi merupakan upaya dan cara yang tepat untuk mempertahankan bahasa daerah di seluruh Indonesia.

Namun, dalam penelitian yang sudah banyak dilakukan mengenai pemertahanan bahasa daerah dan revitalisasi bahasa daerah hanya memfokuskan pada pendekatan teori linguistik dan memfokuskan pada perlindungan kebahasaanya. Tetapi, sangat sedikit sekali penelitian mengenai pemertahanan bahasa daerah yang memfokuskan pada pendekatan teori kebijakan publik. Maka dari itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Perlindungan, Pembinaan dan

Pengembangan Bahasa Jawa Banten di kota Serang, menggunakan pendekatan teori kebijakan publik dan evaluasi kebijakan publik. Hal tersebut dikarenakan, kebijakan public merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana, massif, sistematis, dan komprehensif. Sehingga dengan kebijakan publik upaya dalam mempertahankan dan melestarikan bahasa daerah akan berjalan dengan efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang **“Evaluasi Kebijakan Perlindungan, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Jawa Banten di kota Serang”**

B. TINJAUAN TEORI Administrasi Publik

Dalam memahami administrasi selalu dipahami 2 (dua) hal; Pertama, kegiatan yang berkaitan dengan ketatausahaan; dan Kedua, sebuah proses kerjasama untuk mencapai tujuan. Dwight Waldo dalam bukunya *The Studi of Public Administration* dan (Maulana and Nugroho 2019) mengungkapkan bahwa administrasi publik memiliki dua pengertian. Pertama, administrasi publik adalah sebuah organisasi dan manajemen untuk mencapai tujuan pemerintah; dan Kedua, administrasi publik adalah suatu seni dan ilmu tentang manajemen yang dipergunakan untuk mengakomodir kegiatan atau aktivitas pemerintah. Lebih lanjut, menurut Nigro dan Nigro dalam *Keban dan* (Maulana and Nugroho 2019) mengemukakan administrasi publik

adalah sebuah usaha kerjasama kelompok dalam suatu lingkungan publik, yang memiliki ketiga cabang, yaitu : yudikatif, legislatif, dan eksekutif. Masing-masing mempunyai peranan penting dalam memformulasikan kebijakan publik, sehingga menjadi suatu kesatuan dalam proses politik dimana membedakan dengan cara-cara yang dilakukan dalam administrasi swasta untuk pemberian pelayanan kepada masyarakat.

Konsep Kebijakan Publik

Kebijakan publik merupakan komponen penting dalam perkembangan suatu negara, karena sebagai respon dan intervensi yang dilakukan pemerintah terhadap isu atau permasalahan yang muncul di publik. Menurut E. Hugh Hecllo dalam (Eriskawati and Rijali 2022) kebijakan adalah sebuah cara bertindak yang dilakukan secara sengaja untuk menyelesaikan beberapa permasalahan. Kebijakan publik merupakan sebuah keputusan otoritas yang dimiliki pemerintah dalam menangani suatu masalah tertentu dengan tujuan untuk mengatur bersama. Menurut (Nugroho 2003) menyatakan bahwa semua negara menghadapi permasalahan yang relatif sama, namun yang membedakan adalah bagaimana respon pemerintah terhadap masalah tersebut, respon ini disebut sebagai kebijakan publik. Dalam merespon masalah, kebijakan publik memiliki tiga tahap pokok, yaitu: 1. Perumusan Kebijakan 2. Implementasi kebijakan 3. Evaluasi Kebijakan.

Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan merupakan alat dalam melakukan penilaian suatu kebijakan apakah kebijakan yang telah dilaksanakan sudah mendapatkan hasil yang diinginkan. Kebijakan publik yang telah dilaksanakan tidak semua dapat meraih hasil yang telah ditetapkan, maka dari itu evaluasi kebijakan merupakan tahapan yang sangat penting untuk dilakukan, karena dengan evaluasi kebijakan dapat melihat kesenjangan antara “Hope” dengan “Reality”. Sehingga dengan dilakukan evaluasi kebijakan dapat mencari alternative solusi untuk menutup Gap tersebut (Maulana and Nugroho 2019; Nugroho 2003). Dalam melakukan evaluasi kebijakan willian Dunn menetapkan enam indicator, yaitu;

- Efektifitas, yaitu apakah hasil yang diinginkan telah tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- Efisiensi ; yaitu seberapa besar upaya yang diperlukan dalam mencapai hasil yang diinginkan?
- Kecukupan; yaitu seberapa jauh capaian hasil yang diinginkan dalam memecahkan masalah?
- Perataan ; yaitu apakah pendistribusian biaya manfaat telah dilakukan dengan merata kepada kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat?
- Responsivitas; yaitu sejauhmana suatu hasil kebijakan dapat memuaskan

kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok- kelompok tertentu?

- Ketepatan; yaitu apakah hasil yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai?

C. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada artikel ini, menggunakan studi kepustakaan (*library research*) yaitu metode dalam mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori yang berasal dari berbagai macam literature yang dipublikasikan. Menurut Zed dalam (Adlini et al. 2022) terdapat empat tahap dalam melakukan studi pustaka yaitu diawali dengan menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Hasil bahan pustaka yang didapatkan dari berbagai macam sumber, dilakukan analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu pembahasan dan penjelasan keadaan serta permasalahan, kemudian dianalisa secara kritis, logis, sistematis dan konsisten dengan mengkaji secara mendalam berkaitan dengan masalah tersebut (Adlini et al. 2022; Maturbongs 2020).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan upaya perlindungan bahasa daerah Jawa Banten, Pemerintah kota Serang mengeluarkan kebijakan yaitu Peraturan Walikota Serang Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Perlindungan, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

dan Sastra Jawa Banten. Dalam menilai keberhasilan dan efektivitas kebijakan tersebut peneliti menggunakan enam indikator yang dikembangkan oleh William Dunn, yaitu:

1. Efektivitas

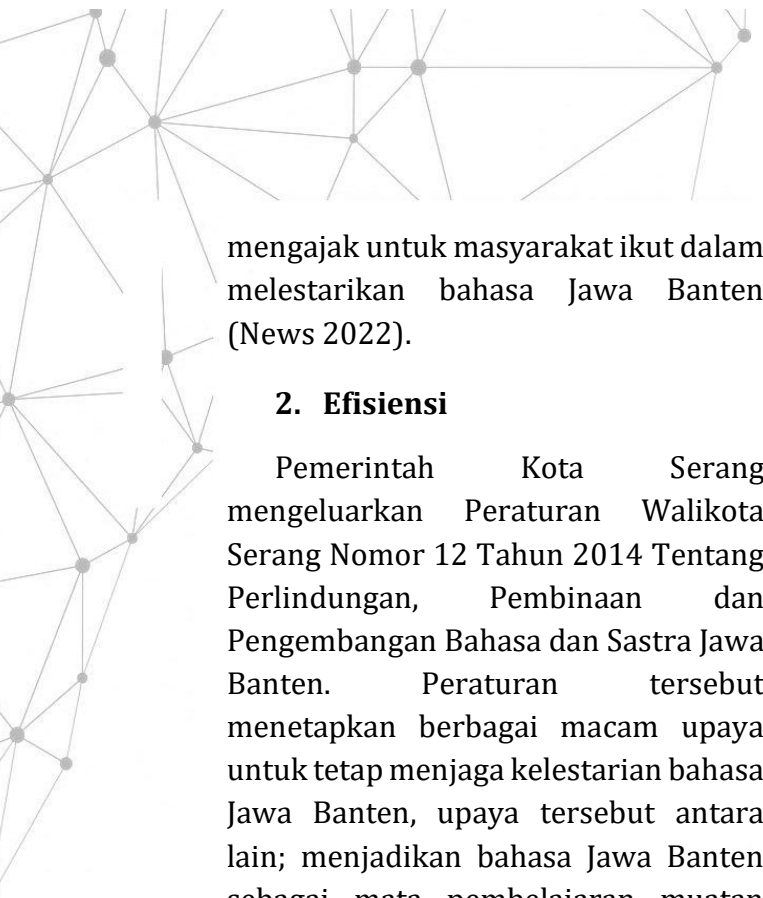
Dalam menilai efektivitas, peneliti mendasarkan pada 3 indikator yang dijadikan sebagai tujuan dan sasaran pemerintah kota Serang dalam melaksanakan Perlindungan, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Sastra Jawa Banten. Indikator tersebut tercantum dalam Peraturan Walikota Serang Nomor 12 Tahun 2014 antara lain; mewujudkan program kurikulum pendidikan bahasa dan sastra Jawa Banten, mewujudkan penggunaan bahasa Jawa Banten yang baik dan benar, terwujudnya penghargaan masyarakat terhadap bahasa dan sastra Jawa Banten serta mewujudkan peran masyarakat dalam melindungi bahasa dan sastra Jawa Banten (Peraturan Walikota Serang 2014).

Dalam mewujudkan program kurikulum pendidikan bahasa dan sastra Jawa Banten sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari upaya yang dilakukan pemerintah kota Serang dengan menetapkan kebijakan mengenai pemberian pelajaran muatan local bahasa Jawa Banten untuk jenjang pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama pada satuan pendidikan di kota Serang dengan masa pembelajaran selama Sembilan tahun, enam tahun pada jenjang sekolah dasar

dan tiga tahun berikutnya pada jenjang sekolah menengah pertama.

Namun dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan mulok bahasa dan sastra Jawa Banten masih kurang perhatian dari pemerintah kota Serang. Pemerintah hanya sekedar memberikan instruksi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran mulok bahasa Jawa Banten, tanpa menyediakan buku-buku referensi yang berkaitan dengan pembelajaran mulok bahasa Jawa Banten. kurangnya dukungan tersebut mengakibatkan kondisi pembelajaran bahasa Jawa Banten masih sangat jauh dari harapan dan bahkan tetap terpinggirkan, belum mengalami kemajuan yang signifikan (Aryanti, Yuliana, and Pribadi 2023; Ida Mursida K and Humaeroh 2023). Kondisi tersebut mengakibatkan penggunaan bahasa Jawa Banten yang baik dan benar dalam keseharian masih kurang memuaskan.

Selain itu, dalam mewujudkan penghargaan masyarakat terhadap bahasa dan sastra Jawa Banten serta mewujudkan peran masyarakat dalam melindungi bahasa dan sastra Jawa Banten pemerintah kota Serang melalui Dinas Pendidikan giat menyelenggarakan perlombaan cerita berbahasa Jawa Serang untuk tingkat Sekolah Dasar dan tingkat Sekolah Menengah Pertama setiap setahun sekali. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melestarikan bahasa Jawa Serang yang saat ini mulai luntur akibat pengaruh globalisasi dan masuknya pendatang di Kota Serang serta



mengajak untuk masyarakat ikut dalam melestarikan bahasa Jawa Banten (News 2022).

2. Efisiensi

Pemerintah Kota Serang mengeluarkan Peraturan Walikota Serang Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Perlindungan, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Sastra Jawa Banten. Peraturan tersebut menetapkan berbagai macam upaya untuk tetap menjaga kelestarian bahasa Jawa Banten, upaya tersebut antara lain; menjadikan bahasa Jawa Banten sebagai mata pembelajaran muatan local, menyediakan tenaga guru di bidang bahasa dan sastra Jawa Banten, menyediakan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahasa Jawa Banten seperti kamus dan bahan bacaan, memberikan penghargaan kepada pihak-pihak yang melakukan upaya untuk melestarikan bahasa Jawa Banten (Peraturan Walikota Serang 2014).

Dari berbagai macam upaya yang dilakukan pemerintah kota Serang dalam melestarikan bahasa Jawa Banten, hanya pembelajaran muatan local yang sudah terlaksana, meskipun demikian dalam pelaksanaannya masih jauh dari kata maksimal. Minimnya fasilitas kamus dan belum tersedianya buku bacaan mengenai bahasa Jawa Banten menjadi penghambat siswa untuk mempelajari bahasa Jawa Banten sebagai pembelajaran muatan local di sekolah. Selain itu, tidak adanya workshop dan pelatihan untuk guru

dalam mengajarkan bahasa Jawa Banten, mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi mengenai bahasa Jawa Banten (Aryanti et al. 2023; Juniardi, Zukhruf, and Irmawanty 2018).

3. Kecukupan

Dalam melaksanakan perlindungan, pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Jawa Banten, Pemerintah kota Serang dengan Dinas Pendidikan kota Serang melakukan berbagai macam upaya yang diantaranya menyediakan tenaga guru di bidang bahasa Jawa Banten dan menyediakan fasilitas pendukung di bidang pelaksanaan pendidikan bahasa dan sastra Jawa Banten seperti bahan bacaan dan kamus bahasa Jawa Banten (Peraturan Walikota Serang 2014). Namun upaya tersebut masih belum efektif, hal tersebut dikarenakan saat ini Universitas sebagai lembaga yang mempersiapkan tenaga guru, tidak menyediakan jurusan atau kelas bahasa Jawa Banten. Dikarenakan tidak adanya jurusan dan kelas mengenai bahasa Jawa Banten dan bahkan tidak adanya workshop atau pelatihan guru mengenai bahasa Jawa Banten, hal tersebut menyulitkan guru untuk dapat memberikan pembelajaran kepada siswa secara maksimal, karena keterbatasan tersebutlah guru memberikan pembelajaran sesuai dengan pemahaman mereka sendiri, walaupun mereka bukan sarjana bahasa melainkan PAI (Juniardi et al. 2018).

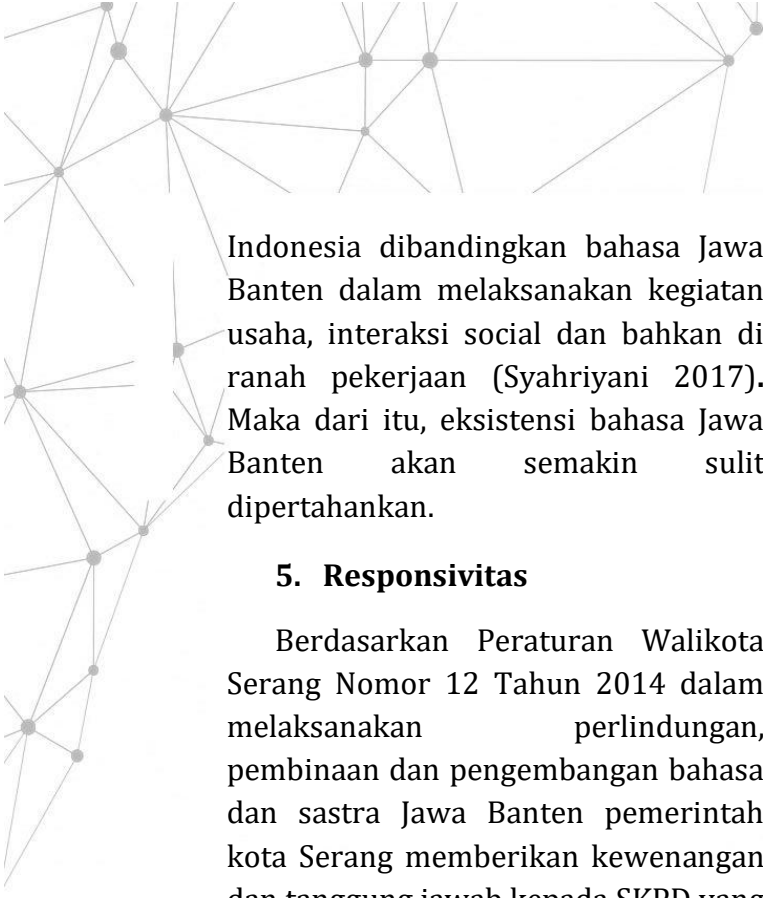
Selain itu mengenai fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahasa dan sastra Jawa Banten, masih belum tersedia dengan baik. Bahkan materi yang digunakan sebagai bahan ajaran dalam muatan local bahasa Jawa Banten tidak memuat kebudayaan dan alam yang ada di Banten, justru kebudayaan yang ada di luar Banten. Selain itu, bahan ajaran bahasa Jawa Banten memiliki kesulitan yang tinggi, tidak kontekstual dan symbol bahasa yang masih kurang lengkap. Ketidaksihuan tersebut menyebabkan kesulitan bagi guru dan siswa dalam mempelajari bahasa Jawa Banten (Asdarina, Syarifudin, and Suherman 2023; Juniardi et al. 2018).

4. Perataan

Dalam melakukan upaya perlindungan, pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Jawa Banten, pemerintah kota Serang menitikberatkan pada program kurikulum muatan local bahasa dan sastra Jawa Banten di setiap sekolah jenjang pendidikan SD dan SMP di kota Serang. Namun perlu diketahui penduduk kota Serang memiliki heterogenitas budaya, penduduk kota Serang saat ini sudah banyak yang berasal dari daerah lain. Seperti halnya pada SD Islam Tirtayasa, tidak semua siswa asli berasal dari kota Serang. Mereka berasal dari berbagai macam daerah seperti, Jawa, Jakarta, dan Sumatra yang dimana mereka tentu menguasai bahasa ibunya sendiri. Ketika bahasa Jawa Banten dijadikan kurikulum muatan local beberapa

siswa yang berasal dari luar daerah kota Serang pun mengalami kesulitan dalam mengikuti dan memahami pembelajaran yang diberikan (Juniardi et al. 2018).

Selain itu, dalam meningkatkan peran masyarakat untuk melindungi, mengembangkan dan melestarikan bahasa dan sastra Jawa Banten belum terlaksana dengan optimal. Hal itu dikarenakan karakteristik wilayah kota Serang saat ini sudah multilingual, masyarakat lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia dalam melakukan komunikasi dan interaksi dengan masyarakat yang berasal dari daerah lain dibandingkan menggunakan bahasa Jawa Banten. Seperti halnya di wilayah kota Serang yaitu Sumur Pecung, wilayah tersebut memiliki karakteristik masyarakat heterogen. Sehingga bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yang mudah digunakan dalam berkomunikasi. Holmes dalam (Syahriyani 2017) menyatakan bahwa kelompok masyarakat dengan karakteristik bahasa yang berbeda merupakan sebuah ancaman bagi eksistensi bahasa masyarakat mayoritas. Sehingga mengakibatkan, fenomena pergeseran bahasa yang dimulai dengan adanya pergeseran penggunaan bahasa kelompok minoritas ke bahasa kelompok mayoritas. Kelompok yang memiliki bahasa yang dominan tidak mau mengadopsi bahasa kelompok minoritas. Akibat karakteristik wilayah yang heterogen tersebut, mengakibatkan masyarakat lebih memilih menggunakan bahasa



Indonesia dibandingkan bahasa Jawa Banten dalam melaksanakan kegiatan usaha, interaksi social dan bahkan di ranah pekerjaan (Syahriyani 2017). Maka dari itu, eksistensi bahasa Jawa Banten akan semakin sulit dipertahankan.

5. Responsivitas

Berdasarkan Peraturan Walikota Serang Nomor 12 Tahun 2014 dalam melaksanakan perlindungan, pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Jawa Banten pemerintah kota Serang memberikan kewenangan dan tanggung jawab kepada SKPD yang membidangi pendidikan dan kebudayaan yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dindikbud) Kota Serang. Upaya ini diawali dengan pemerintah Kota Serang mengeluarkan kebijakan Peraturan Walikota Serang Nomor : 423.5/Kep.122-Huk/ 2017 tentang Perubahan Penetapan Mata Pelajaran Muatan Lokal untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang didalamnya terdapat perubahan masa pembelajaran muatan local Jawa Banten yang menjadi Sembilan tahun. Dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Serang (Dindikbud) menanggapi kebijakan dengan menginstruksikan kepada setiap sekolah bahwa peraturan Walikota tersebut sebagai acuan dilaksanakannya kurikulum muatan local untuk sekolah SD dan SMP di Kota Serang (Ida Mursida K and Humaeroh 2023).

Kebijakan mengenai kurikulum muatan local bahasa Jawa Banten belum mendapatkan respon yang baik, siswa dan guru justru mengeluhkan karena mengalami kesulitan dengan adanya pembelajaran mulok tersebut. Hal itu dikarenakan, terdapat berbagai macam permasalahan seperti; minimnya fasilitas bahan bacaan dan bahan pembelajaran bagi siswa maupun guru, tenaga pengajar yang tidak sesuai dengan kompetensi, tidak adanya pelatihan, workshop dan seminar mengenai bahasa Jawa Banten bagi guru, terdapat ketidaksesuaian konteks dalam bahan ajaran bahasa Jawa Banten yang diajarkan, dan bahan materi yang diajarkan terlalu sulit untuk siswa (Aryanti et al. 2023; Juniardi et al. 2018).

6. Ketepatan

Dalam upaya perlindungan, pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Jawa Banten, pemerintah kota Serang melakukan upaya dengan membuat kurikulum pembelajaran mulok bahasa Jawa Banten. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran mulok bahasa Jawa Banten, masih sangat jauh dari harapan, hal tersebut dikarenakan ditemukan berbagai macam kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Mulok Bahasa Jawa Banten, seperti; minimnya fasilitas bahan pembelajaran (Kamus, Buku Bacaan) bagi siswa maupun guru, tenaga pengajar yang tidak sesuai dengan kompetensi karena tidak ada universitas yang menyediakan jurusan bahasa Jawa

Banten, kedudukan mata pelajaran bahasa Jawa Banten yang tidak termasuk pelajaran inti, ketidaksesuaian konteks dalam buku pembelajaran yang disediakan dimana tidak menampilkan budaya Banten, tidak adanya pelatihan, workshop dan seminar mengenai bahasa Jawa Banten bagi guru, serta bahan materi yang diajarkan terlalu sulit untuk siswa (Aryanti et al. 2023; Asdarina et al. 2023; Juniardi et al. 2018).

Dengan adanya kekurangan dan hambatan tersebut berdampak pula terhadap respon dari siswa dan guru yang dimana mengeluhkan sulitnya melaksanakan pembelajaran mulok Jawa Banten. Sehingga tujuan pemerintah kota Serang yaitu mewujudkan penggunaan bahasa Jawa Banten yang baik dan benar tidak dapat terlaksana dengan baik, karena sekolah yang merupakan pintu pertama bagi siswa dalam mengenal dan mengetahui bahasa Jawa Banten untuk dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari masih jauh dikatakan baik dalam pelaksanaannya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kriteria evaluasi kebijakan menurut William N Dunn, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari enam kriteria hanya tiga kriteria yang sudah tercapai sedangkan tiga kriteria lainnya belum tercapai secara maksimal. Tiga kriteria tersebut antara lain; a) Efektivitas, terwujudnya pemberian pelajaran muatan local bahasa Jawa Banten untuk jenjang pendidikan sekolah dasar dan sekolah

menengah pertama pada satuan pendidikan di kota Serang. b) Efisiensi, terwujudnya pembelajaran muatan local yang sudah terlaksana, sebagai upaya dalam melakukan perlindungan, pembinaan dan pengembangan bahasa Jawa Banten. c) Responsivitas, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Serang (Dindikbud) menanggapi kebijakan dengan menginstruksikan kepada setiap sekolah bahwa peraturan Walikota tersebut sebagai acuan dilaksanakannya kurikulum muatan local untuk sekolah SD dan SMP di Kota Serang.

Sedangkan Kriteria yang belum tercapai yaitu; d) Kecukupan, guru sebagai tenaga pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa Banten tidak sesuai dengan kompetensi, karena memiliki latar belakang jurusan yang berbeda, e) Perataan, saat ini penduduk kota Serang memiliki heterogenitas budaya sehingga dalam suatu kelas, tidak semua siswa merupakan warga asli Kota Serang f) Ketepatan, masih terdapat berbagai macam kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Mulok Bahasa Jawa Banten.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah dengan dibuatkannya Peraturan Daerah terbaru mengenai Pelindungan, pembinaan dan pengembangan bahasa Jawa Banten. Dalam Peraturan Daerah tersebut berisikan berbagai macam program dalam mempertahankan bahasa Jawa Banten dengan disesuaikan dengan karakteristik wilayah dan kondisi Kota Serang saat

ini. Program-program tersebut dapat berupa; kegiatan pelatihan bahasa Jawa Banten bagi tenaga pengajar ataupun umum, dibuatkan kegiatan “Jumat Babasan” dimana dalam satu hari tersebut mewajibkan penggunaan bahasa Jawa Banten dalam melakukan komunikasi, menempatkan bahasa Jawa Banten pada petunjuk jalan dan/atau fasilitas publik, penggunaan media social dengan mengajak content creator Serang dalam memperkenalkan bahasa Jawa Banten dan menyediakan jurusan bahasa Jawa Banten di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):974–80. doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- Aryanti, Desta, Rina Yuliana, and Reksa Pribadi. 2023. “Internalisasi Identitas Banten Melalui Pembelajaran Mulok Bahasa Jawa Banten.” *HOLISTIKA* 73–81.
- Asdarina, Encep Syarifudin, and Suherman. 2023. “KEBIJAKAN KURIKULUM MUATAN LOKAL BAHASA JAWA BANTEN DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08.
- Asria, Denis. 2022. “Bahasa Daerah Di Banten Rentan Punah, Kepala Kantor Bahasa Banten Harap Bahasa Daerah Diajarkan Di Sekolah.” *KabarBanten.Com* (Februari):1–6. Retrieved (<https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-593820468/bahasa-daerah-di-banten-rentan-punah-kepala-kantor-bahasa-banten-harap-bahasa-daerah-diajarkan-di-sekolah>).
- Eriskawati, N., and S. Rijali. 2022. “Implementasi Kebijakan Uu No 6 Tahun 2020 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati Dan Walikota Dilihat Dari Aspek Komunikasi Di Desa” *Japb* 5(6):39–50.
- Fauzan, Ahmad, Roni Juwandi, and Qotrun Nida. 2022. “Peran Pemerintah Kabupaten Serang Dalam Menjaga Kebudayaan Daerah Bahasa Jawa Dialek Banten.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1):76–90.
- Hapsari, Estuning Dewi, and Inung Diah Kurniawati. 2022. “Sosialisasi Dampak Degradasi Penggunaan Bahasa Jawa Di Lingkungan Keluarga Pada Era Society 5.0 Di MTs. Al Falah Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.” *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021* 1(1):931–36. doi: 10.33086/snpm.v1i1.893.
- Hasanah, Budi, Aatika Afaat Nabilah, Annisa Mauldydia Noviyanti, Ima Hakima, M. Galih Munajat, Siti Romdoniyah, and Uut Widyanti. 2023. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENYULUHAN DAN AKSI DALAM PENANGGULANGAN STUNTING DI KELURAHAN DRANGONG KOTA SERANG.” *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5:82–91. doi: 10.30656/ps2pm.v5i1.6552.
- Husnan, Lalu, I. Cahyasabudhi, Aditya Wardhani, and Siti Djuwarjah. 2017. *Revitalisasi Bahasa Sasak*

- Berbasis Komunitas*. Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.
- I Nyoman Agus Suarya Putra, Aniek Suryanti Kusuma, Ayu Gede Willdahlia, Desak Dwi Utami Putra, I Ketut Sutarwiyasa, Putu Satria Udyana Putra, Ni Wayan Wardani, Ni Made Mila Rosa Desmayani, Putu Gede Surya Cipta Nugraha, Eddy Hartono, and Gede Surya Mahendra. 2022. "Pelatihan Fotografi (Motrek) Bagi Guru SMP Dalam Upaya Revitalisasi Bahasa Daerah Untuk Tunas Bahasa Ibu Di Balai Bahasa Provinsi Bali." *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3(3):549–58. doi: 10.37339/jurpikat.v3i3.962.
- Ida Mursida K, and Humaeroh. 2023. "Pengajaran Dan Pemertahanan Bahasa Jaseng Di SDN 13 Kota Serang." 9(1):105.
- Juniardi, Ahdi Zukhruf, and Irmawanty. 2018. "Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Serang Sebagai Muatan Lokal Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Sdi Tirtayasa)." *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya* 16 519–22.
- Kardi, Dika. 2022. "Data Kemdikbud: 11 Bahasa Daerah Di Indonesia Punah, Maluku Terbanyak." *Cnn* 1–7. Retrieved (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220629134646-20-814988/data-kemdikbud-11-bahasa-daerah-di-indonesia-punah-maluku-terbanyak>).
- Latupeirissa, Elsa, and Yessa Gracia Monaten. 2021. "Penguatan Literasi Melalui Program Revitalisasi Sastra Daerah Di Negeri Waraka Kecamatan Teluk Elpaputh Kabupaten Maluku Tengah." *Gaba-Gaba: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Dan Seni* 1(1):10–15. doi: 10.30598/gabagabavol1iss1pp10-15.
- Listyaningsih, L. 2016. "Identifikasi Kearifan Lokal Kota Serang." <https://Medium.Com/>.
- Maturbongs, Edoardus E. 2020. "Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Merauke." *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 3(1):55–63. doi: 10.31334/transparansi.v3i1.866.
- Maulana, Delly, and Arif Nugroho. 2019. *Kebijakan Publik. Cara Mudah Memahami Kebijakan Publik*.
- News, Djawara. 2022. "Lestarikan Bahasa Jawa Serang, Dindikbud Kota Serang Gelar Lomba Cerita Tingkat SD Dan SMP."
- Nugroho, Riant. 2003. *Formulasi Implementasi, Dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Peraturan Walikota Serang. 2014. "Peraturan Walikota Serang Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Pelindungan, Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Dan Sastra Jawa Banten."
- Prasetya, Kiftian Hady, Hani Subakti, and Hety Diana Septika. 2020. "Pemertahanan Bahasa Dayak Kenyah Di Kota Samarinda." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 3(3):295–304. doi:



10.30872/diglosia.v3i3.77.

Ramadinatha, Muhammad Frandy, Iik Dwi Aldi, and Mira Marlina. 2021. "Upaya Melestarikan Bahasa Daerah Bebasan (Jawa Serang) Melalui Konten Digital." *Indonesian Collaboration Journal of Community Services* 1(4):154-61.

Ratnawati, Rita Kusumah, and Nika Cahyati. 2021. "Korelasi Peran Orang Tua Terhadap Pemertahanan Bahasa Sunda Sebagai Bahasa Ibu Di Daerah Kuningan." *Golden Age* 5(02):474-81.

Sadya, Sarnita. 2022. "Peta Bahasa Daerah Di Indonesia, Provinsi Mana Paling Banyak?" *DataIndonesia.Id* 1-9. Retrieved (<https://dataindonesia.id/ragam/detail/peta-bahasa-daerah-di-indonesia-provinsi-mana-paling-banyak>).

Saputra, Hendro. 2018. "Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah Besemah Sebagai Bagian Pelestarian Kearifan Lokal."

MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan 16(1):88. doi: 10.26499/mm.v16i1.2275.

Syahriyani, Alfi. 2017. "Pemertahanan Bahasa Jawa Dialek Banten Pada Guyub Tutur Di Kelurahan Sumur Pecung Serang." *Buletin Al-Turas* 23(2):251-66. doi: 10.15408/bat.v23i2.5342.

Utama, Windi Wulandari Iman. 2020. "Revitalisasi Bahasa Daerah Untuk Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Puro Pakualaman Yogyakarta." *Jurnal Skripta* 6(1):20-24. doi: 10.31316/skripta.v6i1.948.

Wulandari, Linda Sari, and Erlyn Rosalina. 2021. "Penerapan Teknologi Tepat Guna Sebagai Strategi Pemertahanan Bahasa Jawa Serang Dan Bebasan Di Serang, Banten." *Sastra Jawa* 9(2):154-64. doi: 10.15294/sutasoma.v9i2.51049.